

judgement dari berita tersebut karena adanya desakan wartawan tentang Perkap tersebut serta adanya informasi tersebut, akhirnya kepolisian mencari lagi Perkap tersebut. Treatment recommendation dari republika.com adalah apapun proses hukum yang berjalan, ini bagian dari penegakkan hukum, jadi penyelesaian secara hukum adalah penyelesaian terbaik. Ia meminta publik serahkan kepada penyidik yang akan memeriksa para saksi dan terlapor.



BAB IV

PEMBAHASAN

Berita pada laman berita kompas.com, republika.co.id dan vivanews.com penginformasian juga pendistribusiannya dilakukan dengan memasang pada website mereka. Sajian berita yang terdapat di ketiga media tersebut ringkas dan sederhana sebagaimana kriteria berita online dan juga terdapat juga kolom komentar sebagai sarana interaksi dengan publik. Sebagai media online yang menomorsatukan kecepatan, terkadang memiliki kelemahan pada akurasi berita. Tidak seakurat pada berita versi cetak merupakan salah satu kelemahan yang dimiliki pada berita online. (Romli, 2012: 34).

Penelitian skripsi terhadap framing pemberitaan media online Kompas.com, Republika.com dan Vivanews.com terhadap kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok dalam penelitian ini mengambil tiga kategori yaitu kategori pendapat para ahli, kategori pihak berkepentingan serta kategori pihak berwenang. Teknik analisis framing pada kasus ini menggunakan perangkat analisis framing Entman yang meliputi atas pendefinisian masalah (*define problem*), perkiraan masalah (*diagnose cause*), penilaian moral (*make moral judgement*), dan penekanan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*). (Wijanarko, 2014:25). Berikut framing yang dihadirkan oleh ketiga media tersebut:



Media	Berita I	Berita II	Berita III
Kompas.com	<p>Kompas.com secara umum menampilkan pendapat para ahli tersebut cenderung menyalahkan pemerintah dan memandang pemerintah berlebihan dalam menilai kasus ini atau sarat akan kepentingan politik. Pendapat tersebut dikarenakan proses penyidikan yang terburu-buru dan tidak procedural. Kompas menilai bahwa Ahok sudah meminta maaf kepada masyarakat, sehingga pendapat ahli menyatakan bahwa itu sebuah remedy yang mana seharusnya sanksi Ahok pertama kali bukan berupa sanksi pidana namun teguran dari Menteri dalam negeri.</p>	<p>Dalam laman kompas.com yang diangkat adalah pernyataan Abu Rizal Bakri yakni elit politik salah satu petinggi partai Golkar yang merupakan partai pengusung Ahok dalam Pilkada. Pemberitaan mengarah kepada himbuan agar penegak hukum bertindak tegas dan transparan dalam proses peradilan bagi Ahok. Alasannya adalah penistaan agama yang dilakukan Ahok bersifat peka bagi semua kalangan beragama, maka dari itu pelaku yang bersifat dari kalangan dan jabatan</p>	<p>Kompas memberitakan mengenai pesan dari penegak hukum dalam hal ini Kapolri menyatakan akan menyelesaikan kasus Ahok dengan adil dan transparan. Dalam berita kompas dalam kategori ini Kapolri menyinggung juga tentang fatwa MUI yang menurutnya melegalisasi aksi 212. Terdapat Make moral judgement dalam berita kompas.com pada kategori pihak berwenang yaitu agar masyarakat tidak mengalihkan kasus ini menjadi kasus sara.</p>

		<p>apapun harus ditindak secara tegas, adil, dan transparan. Dalam laman kompas.com memberikan pesan agar dalam melihat berita ini untuk mengedepankan asas praduga tak bersalah supaya penanganan kasus Ahok tidak menimbulkan celah politik nasional.</p>	
Republika.com	<p>Republika dalam framing memberikan pandangan dari sudut pandang kontra terhadap kasus Ahok. Republika memberitakan mengenai dugaan politisasi dalam proses pengadilan Ahok dari sudut pandang ketakutan akan pengaruh politik dari pihak yang berkausa karena Ahok merupakan calon</p>	<p>Dalam framing republika.com adalah aksi yang besar yang dilakukan umat islam dan pernyataan dari Aburizal Bakrie dimana menurutnya penistaan agama merupakan satu masalah serius sehingga harus ditangani dan jangan ada</p>	<p>Pemberitaan republika yang diangkat adalah pernyataan kepolisian yang berjanji akan menyelesaikan kasus ini dengan professional dan adil. Kepolisian juga menilai bahwa tidak adanya penundaan kasus berdasarkan PERKAP.</p>

	<p>yang diusung dari partai yang sedang berkuasa. Penekanan yang diberitakan dalam republika adalah himbauan untuk mengawasi proses hokum Ahok supaya tidak diintervensi oleh Pihak elit politik yang sedang berkuasa.</p>	<p>intervensi dari kekuasaan manapun. Republika memframing bahwa kejadian demonstrasi 212 sudah sesuai. Republika dalam laman menekankan pada ajakan masyarakat untuk menyikapi kasus Ahok dengan damai. Selain itu untuk <i>treatment recommendation</i> mengingatkan aparat kepolisian yang menangani kasus dugaan penistaan agama, agar bisa menyelesaikan masalah tersebut secepat mungkin. Tetapi, penyelesaiannya harus tetap berkiblat pada</p>	
--	--	--	--

		hukum dan aturan perundang-undangan yang berlaku.	
Vivanews.com	Vivanews memberikan berita dengan memadatkan dalam satu berita. Di berita ini viva news lebih mengisyaratkan perdamaian dan tidak menyerang pihak manapun, karena lebih membahas penekanan pada isu makarnya bukan pada kasus penistaan agamanya. Di sini viva juga menyatakan bahwa masyarakat sudah dewasa dalam berpolitik dan bisa memisahkan politik dengan pilkada, serta ada himbauan dari ahli untuk penegak hukum memisahkan kasus hokum dengan pilkada.	Vivanews memberitakan Isu adanya pihak-pihak yang menggerakkan dan mendanai aksi itu pun muncul dan mayoritas adalah mengambil dari pemberitaan pernyataan mantan presiden SBY yang mana dalam kasus ini anaknya merupakan kandidat calon Gubernur dan bersaing dengan Ahok dalam kontestasi tersebut.	Vivanews memberitakan masa dari umat islam yang mneggelar aksi dan menuntut Ahok ditahan berdasar kan kasus-kasus sebelumnya, namun disini viva memberitakan pernyataan dari zulkifli ketua MPR yang mengatakan bahwa seluruh masyarakat Indonesia harus tetap berkomitmen menjaga kebhinekaan dan persatuan dan pernyataan zulkifli yang mangatakan umat islam harus ramah dan bersikap harmonis terhadap perbedaan.



Tiga media yakni kompas.com, republika.com dan vivanews.com memframing dalam pemberitaan dengan versi berbeda. Kompas cenderung pro terhadap Ahok dapat dilihat dari diagnose caused yang pemberitaannya lebih mengarah pada kasus Ahok tak jauh dari politisasi. Sedangkan republika.com memberitakan pada sikap kontra terhadap Ahok. Vivanews tidak menonjolkan sisi pro saja namun juga menonjolkan sisi kontra dalam satu berita. Tak dapat dipungkiri memang media saat ini dalam pemberitaannya memiliki ciri sendiri dalam artian ideologi yang dianut media tersebut mempengaruhi pula isi pemberitaan bahkan kepemilikan media mempengaruhi independensi pemberitaan. Jika merujuk pada Teori agenda setting dimana dalam teori ini menyatakan bahwa media massa mempengaruhi dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang telah dibentuk oleh media massa. Dua asumsi dasar yang paling mendasari penelitian tentang agenda setting media adalah bahwa Pers dan media massa bahkan tidak menyampaikan fakta, karena mereka membentuk isu sesuai tujuan dan ideologi media, dan yang kedua adalah media menyeleksi isu yang dianggap penting bagi media. (Tamburaka, 2013:22-23)

Jika kita melihat sebagian besar bentuk berita yang digunakan harian Kompas, Republika dan vivanews adalah straight news atau berita langsung. Informasi yang disampaikan bila menggunakan bentuk berita straight news adalah informasi yang faktual, baru terjadi dan harus segera disampaikan kepada masyarakat. Aspek completeness (kelengkapan isi) digunakan untuk mengukur kesempurnaan laporan dengan mengasumsikan bahwa sejumlah minimum informasi yang relevan diperlukan untuk mendapatkan pemahaman berita (Rahayu:2006, 49). Kelengkapan unsur 5W+1H merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan untuk melihat tingkat kelengkapan informasi. Dan dalam ketiga berita menggunakan kelengkapan unsur tersebut, namun diantara ketiga laman yang memberitakan dengan lengkap dari banyak sisi adalah vivanews. Selain 5W+1H jika melihat dari teori Paul Bradshaw “*Basic*

Principial of Online Journalism” menyatakan bahwa dalam pemberitaan online mengenal konsep B-A-S-I-C, yaitu; *Brevity* (Keringkasan). *Adaptability* (Kemampuan beradaptasi). *Scannability* (Dapat dipindai). *Scannability* bertujuan untuk memudahkan khalayak saat membaca berita. *Interactivity* (Interaktivitas). *Community and Conversation* (Komunitas dan Percakapan). Jika melihat konsep B-A-S-I-C maka kompas.com, republika.com dan vivanews.com sudah memenuhi konsep tersebut, dapat dilihat dari keringkasan yang mana berita dalam ketiga laman tersebut rata-rata tidak lebih dari dua halaman. Selanjutnya kesesuaian antara judul dan isi berita, dan dibukanya kolom komentar sebagai wadah komunitas dan percakapan.

Konsep pemberitaan dengan unsur-unsur tersebut akan dipadukan dengan konsep konsep framing Robert N. Entman yang merupakan salah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media. Menurut Entman (dalam Eriyanto, 2012), meskipun analisis framing dipakai dalam berbagai bidang studi yang beragam, satu faktor yang menghubungkannya adalah bagaimana teks komunikasi yang disajikan, bagaimana representasi yang ditampilkan secara menonjol memengaruhi khalayak. Secara garis besar berikut framing masing-masing laman yakni kompas.com, republika.com dan vivanews.com dalam pemberitaan kasus penistaan agama oleh Ahok.

1. Berita I

Kompas TV menghadirkan beberapa narasumber dalam kategori ini yakni Pengamat Hukum dari Universitas Indonesia Indriyanto Seno Aji dengan pendapatnya yang menyatakan bahwa penanganan kasus Ahok sangat kental dengan nuansa politik.

Selanjutnya Ahmad Rifai pengamat hokum pidana menyatakan bahwa seyogyanya Kasus Pidana jangan dicampuradukan dengan politik. *“Hendaklah hukum jangan dipermainkan demi kepentingan politik karena hukum adalah 'rule of law'”* Kamis (8/12) kompas.com. Pendapat tersebut menegaskan bahwa

hukum dan politik tidak dapat dicampuradukan. Terlebih ahli yang dijadikan narasumber merupakan akademisi yang pendapatnya sangat normatif.

Berita mengenai Ahok tersebut terlihat sangat ringkas dan langsung pada poin-poin penting. Hal ini sejalan dengan bagaimana format penulisan pada berita *online* mengenai keringkasan (*Brevity*). Keringkasan dalam kompas.com pada kategori ini terlihat dari berita ini yang langsung memberitakan pendapat ahli tanpa ada prolog ataupun penyinggungan mengenai alur kasusistik kasus Ahok dari awal. Hal ini sejalan dengan kaidah jurnalistik mengenai keringkasan berita 'KISS', yakni *Keep it Short and Simple* pada berita online. (Romli, 2012: 13). Berita kompas.com merupakan berita yang simple dan pendek sehingga mudah dipahami oleh khalayak publik. Selain itu sebagai salah satu media online kompas.com memenuhi kriteria interactivity dimana kompas.com menyediakan kolom komentar sebagai sarana interaksi publik.

Sedangkan vivanews.com menghadirkan pengamat dari berbagai kalangan dengan pemberitaan yang pro dan kontra. Pengamat Politik dari Center for Strategic and International Studies (CSIS), Arya Fernandes dengan pernyataannya yakni "*Tapi sebaiknya kita coba pisahkan proses hukum dengan pelaksanaan Pilkada*". Ahli yang kedua yang dihadirkan kompas adalah Ubedillah Badrun, Direktur Puspol Indonesia, ia menilai bahwa kasus Ahok yang ramai pada 2016 sesungguhnya murni problem hukum, tetapi karena momentumnya menjelang Pilkada maka sedikit banyak memengaruhi dinamika politik

Pilkada. "*Terutama terkait menurunnya angka elektabilitas Ahok*". Vivanews juga memberitakan dari sisi pendapat Komisioner Komisi Pemilihan Umum. Salah satu komisioner KPU Fery Kurnia Rizkiansyah menilai, situasi politik saat ini masih kondusif. Kasus Ahok pun tidak akan mengganggu Pilkada karena menurutnya karena tidak ada hubungannya. Selain dari dua pengamat politik independen, vivanews menghadirkan pendapat dari kalangan universitas atau akademisi yakni Pengamat Politik dari Universitas Padjadjaran, Idil Akbar, dia mempertanyakan mengenai mengapa hanya Pilkada Jakarta saja yang dihebohkan sedang masih ada 101 daerah lain yang juga menggelar

Pilkada serentak 2017. Sehingga menurutnya jangan terlalu terfokus dengan hal tersebut. Pemberitaan yang tidak kalah menarik untuk diberitakan dalam vivanews.com adalah mengenai isu makar. Hal ini disampaikan oleh pengamat politik CSIS dimana hal tersebut cukup beralasan karena elektabilitas Jokowi yang terus naik di tengah persiapan Pilpres tahun 2019. Pemberitaan vivanews.com merupakan berita dengan interactivity yang banyak karena dalam berita ini mengedepankan keberagaman dari dua sisi yang pro maupun kontra. Brevity tidak begitu ditonjolkan dalam berita vivanews.com karena dalam satu berita mengangkat banyak isu yang dikaji. Namun dalam pemberitaan vivanews.com meski tidak ringkas namun *Scannability* yang mana per isu diberitakan dengan sub judul. Adapun subjudul tersebut di tulis dengan catatan tebal (*Bold*) yaitu terdapat dua subjudul yang memudahkan memindai pemberitaan yakni **Pengaruh Pilkada dan Isu makar**. Vivanews.com memberikan *interactivity* dengan memberikan kolom komentar kepada publik untuk berkomentar atas isu yang sedang diberitakan.

Republika.com memberitakan kasus penodaan agama oleh Ahok dengan judul bersinggungan dengan Politik kasus Ahok dinilai alot di Pengadilan. Pakar Hukum Pidana, Teuku Nasrullah yang diberitakan dalam laman republika.com mengingatkan adanya kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam proses pengadilan di kasus dugaan penistaan agama oleh Gubernur DKI Jakarta nonaktif Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Hal tersebut beralasan karena partai pendukung terdakwa adalah partai yang berkuasa sekarang. "*Kita juga tidak ingin orang yang tidak bersalah dihukum atau sebaliknya orang yang bersalah dibebaskan. Hukum harus tegas berjalan secara jujur dan adil*". Republika.com Rabu 07 Dec 2016. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa kasus Ahok terdapat kekhawatiran akan dipolitisasi oleh pihak yang sedang berkuasa. Republika cenderung memberitakan dari sisi yang berseberangan dengan Ahok, hal ini tak lepas dari pendirian republika yang mana Republika adalah koran nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim bagi publik di Indonesia. menurut teori agenda setting bahwa Pers dan media massa menyaring dan membentuk isu sesuai tujuan dan ideologi

media. Ideologi yang dianut oleh republika sendiri adalah keagamaan sehingga tidak heran jika republika lebih cenderung memberikan berita dari sisi kontra terhadap Ahok. Dalam pemberitaannya republika ringkas dan padat. *Brevity* (Keringkasan) pada berita republika dibuktikan dengan berita yang hanya terdiri dari beberapa paragraf saja. Selain keringkasan, republika juga memberi ruang kepada publik untuk berkomentar terhadap kasus Ahok dengan memberi kolom komentar pada beritanya.

2. Berita II

Berita ini dipilih oleh penulis dikarenakan pihak yang berkepentingan merupakan salah satu indikasi bahwa kasus penistaan agama oleh Ahok bernuansa politis. Kompas.com memberitakan pendapat Ketua Dewan Pembina Partai Golkar Aburizal Bakrie yang menyatakan himbauan agar aparat penegak hukum bertindak tegas dan transparan dalam menangani kasus dugaan penistaan agama. *"Penistaan agama adalah masalah yang peka bagi semua kalangan beragama, bukan hanya Islam saja,"* kata Aburizal, dalam jumpa pers di Kantor DPP Partai Golkar, Slipi, Jakarta Barat. *Selasa (8/11/2016)*. Abu Rizal menghimbau bahwa harusnya semua pihak mengedepankan praduga tak bersalah. Abu Rizal menilai bahwa sudah harusnya penegak hukum tegas dalam penyelesaian kasus ini. Kompas.com memberitakan pihak yang berkepentingan namun tegas menyatakan bahwa kasus Ahok harus diselesaikan dengan adil dan tegas namun mengambil tokoh politik dari Partai Golkar yang mana merupakan partai pengusung. Pernyataan tersebut mendindikasikan bahwa kompas.com dalam pemberitaannya menegaskan bahwa penistaan agama tidak melulu soal agama islam namun juga agama lain di Indonesia. Dalam kategori ini kompas.com memberitakan dengan maksud atau *make moral judgement* dengan tujuan agar masyarakat tetap mengedepankan praduga tak bersalah. Hal tersebut seperti dikatakan pada teori agenda setting yang menyatakan bahwa media massa tidak dapat mempengaruhi orang untuk mengubah sikap, tetapi media massa cukup berpengaruh terhadap apa yang dipikirkan orang. Teori ini juga menggambarkan pers sebagai penjaga pintu (*gate keeper*) informasi, menyeleksi informasi apa yang akan dilaporkan serta bagaimana melaporkannya

(Mc Quail, 2011:100-101). Kompas dalam pemberitaan tentang pihak yang berkepentingan memaparkan sebuah nilai agar masyarakat tetap bersikap praduga tak bersalah atas kasus Ahok dimana hal ini mengindikasikan bahwa Ahok masih memiliki peluang untuk tidak bersalah. Sama dengan kategori sebelumnya, pada kategori ini Kompas menyediakan kolom komentar guna interaksi publik *interactivity*.

Vivanews.com dalam kategori pihak yang berkepentingan mengabarkan dengan judul berita *SBY Dinilai Jeli Manfaatkan Situasi Tekanan pada Ahok*, pada Jumat, 4 November 2016. Diantara dua media lain, vivanews memberi judul yang spektakuler. Menurut paradigma konstruktivisme fakta-fakta yang dikumpulkan kemudian dipilih wartawan untuk disajikan dalam bentuk berita merupakan hal yang penting. Fakta-fakta yang dipilih wartawan akan membuat sebuah berita sehingga akan menarik khalayak untuk dibaca. Konstruksi sosial akan menghasilkan sebuah berita yang melibatkan pandangan, nilai-nilai dari wartawan atau media dan ideologi (Eriyanto, 2002: 29). Judul yang ditulis oleh vivanews tersebut akan memberikan efek kepada pembaca untuk membaca isinya. Seperti kategori sebelumnya vivanews dalam pemberitaannya tidak ringkas dan memberikan dua sisi yang dari pro dan kontra.

Pemberitaan yang mengarah pada pro terhadap Ahok mengenai keterlibatan mantan Presiden RI yang sekaligus ketua umum Partai Demokrat SBY. "*SBY diduga kuat terlibat dalam gerakan 212.*" Berita tersebut muncul karena pernyataan presiden Jokowi dan intelejen. Dari sisi yang kontra terhadap Ahok vivanews kembali memberikan perimbangan berita dimana dalam berita ini dijelaskan pula penyangkalan dari SBY yakni "*SBY lantas menggelar konferensi pers di kediamannya, Cikeas, Bogor, pada Rabu, 2 November 2016. Dalam kesempatan itu, SBY mengkritik intelijen pemerintahan Jokowi ngawur dan main tuduh*". Dalam berita kategori pihak yang berkepentingan menggunakan konsep *Interactivity*, karena menyediakan kolom komentar untuk khalayak berinteraksi .

Republika.com dalam berita yang berjudul *Ical: Kasus Penista Agama Harus Ditangani Secara Tegas*, pada Selasa 08 Nov 2016. Republika

menghadirkan berita dengan tokoh politik yakni Ketua Dewan Pembina Partai Golkar, dimana dia berpendapat bahwa aksi besar-besaran yang dilakukan Massa Aksi Bela Agama sah karena setiap orang berhak menyampaikan pendapatnya. Berikut perkataan Abu Rizal dalam laman republika.com *"Demo akbar pada 4 November adalah ekspresi sah elemen umat Islam dalam menyampaikan sikap yang ada di hati mereka, yang dilakukan Alhamdulillah secara damai," kata Ical di kantor DPP Partai Golkar, Selasa, 8 November 2016.* Menurut Ical masalah penistaan agama adalah masalah yang serius bagi semua kalangan agama. Maka dari itu, siapa pun yang melakukan penistaan agama, menurutnya harus ditangani secara tegas, adil, dan transparan. Namun demikian, kasus tersebut tetap tidak boleh diintervensi kekuasaan atau pihak mana pun, dan masyarakat harus tetap mengedepankan asas praduga tidak bersalah. Pada akhir berita ini dia berpendapat bahwa polisi harus segera menuntaskan kasus ini supaya tidak ada preseden buruk mengenai dugaan politis dalam kasus ini. Kembali republika memberitakan sesuai ideologinya yakni keagamaan dan pemberitaan dilakukan secara *Brevity* yaitu secara padat dan ringkas seperti kategori sebelumnya. Menurut Paul Bradshaw dalam Romli (2012: 13) keringkasan berita merupakan tuntutan pada berita online karena menyesuaikan jaman yang semakin sibuk. Sehingga para pembaca akan membaca berita tersebut dengan sedikit waktu, ringkas, dan menggunakan waktu yang sedikit.

3. Berita III

Pada berita ke III mengangkat mengenai Kapolri dengan judul Judul berita : *Kapolri Berkomitmen Mengawal Kasus Ahok hingga Proses Persidangan.* Kepala Kepolisian RI (Kapolri) Jenderal Pol Tito Karnavian menegaskan bahwa pihaknya akan mengawal kasus dugaan penistaan agama oleh Gubernur DKI Jakarta nonaktif Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok hingga ke pengadilan. *"Di berbagai media saya sudah menyampaikan komitmen untuk mengawal kasus itu sampai tingkat kejaksaan dan diharapkan sampai pengadilan," ujar Tito di silang Monas, Jakarta Pusat, Jumat (18/11/2016).* Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa polisi akan bersungguh-sungguh

dan adil dalam penanganan kasus Ahok. Brevity atau keringkas Berita kompas.com pada berita ini sangat ringkas hanya terdiri dari dua paragraf. Selain keringkas, kompas.com menggunakan kaidah jurnalistik online *Interactivity*, yaitu menyediakan kolom komentar kepada publik sebagai sarana berinteraksi khalayak. Pada laman kompas.com terdapat make moral judgement dimana kapolri meminta masyarakat untuk percaya kepada instansinya yang akan menyelesaikan kasus ini dengan adil dan tanpa memihak.

Republika.com mengangkat pemberitaan mengenai kapolri, dimana dalam pemberitaanya Republika.com memberitakan mengenai isu penghentian kasus Ahok melalui PERKAP. Dalam berita ini republika tidak menekankan berita pada komitmen kapolri untuk menyelesaikan kasus Ahok, namun menekankan pada isu kasus Ahok akan diberhentikan melalui Perkap. Dalam berita ini republika memberitakan secara ringkas dan sesuai dengan kaidah jurnalistik online yakni *Keep it short and simple*. Berita yang sudah diolah akan disebarkan melalui *website* dengan konsep jurnalistik online *Brive* yang di tulis secara sederhana dan ringkas menjadi ciri dari republika. Dalam pemberitaan ini republika menampilkan aspek-aspek mengenai isu Peraturan Kapolri (PERKAP) yang memungkinkan penghentian kasus Ahok. Media akan menampilkan aspek-aspek tertentu secara menonjol dengan memberikan penekanan pada bagian tertentu (Eriyanto, 2002: 77).

Sedangkan vivanews dalam kategori pihak yang berwenang memberitakan dari sisi yang berbeda yakni tentang apresiasi Ketua MPR terkait pertemuan Kapolri dengan MUI. Judul yang ditulis dalam berita ini adalah ***Ketua MPR Nilai Masalah Ahok karena Perilaku Individu***. Pemberian judul tersebut menjadi sebuah berita yang pada akhirnya memberikan pendapat berbeda pada realitas yang sama namun terdapat cara melihat yang berbeda (Eriyanto, 2002: 29). Dalam berita TV one menggunakan pendapat pihak ketiga terhadap kinerja kepolisian yang menurutnya adalah pembawa suasana teduh dalam masyarakat. "*Kehidupan antarumat beragama tetap harmonis baik di Jakarta, maupun di seluruh Indonesia,*" Pernyataan tersebut menunjukkan vivanews.com menggunakan ideologi pluralisme yang menyatakan kerukunan

dan kesatuan antar umat. Dalam pandangan konstruksionis sebuah berita merupakan hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan nilai-nilai dari wartawan atau media, ideologi, dan pandangan (Eriyanto, 2002: 29).

Dari Ketiga berita dalam katogori pendapat pihak berwenang ini yang memuat make moral judgement adalah vivanews.com dimana himbauan kepada masyarakat untuk tidak mengarahkan pemberitaan ini kepada isu Sara.

Secara umum dapat dibandingkan bahwa kompas.com cenderung memberitakan dari sisi pro terhadap Ahok, hal ini dapat dilihat dari pendapat para ahli yang diliput yang menyatakan bahwa kasus Ahok merupakan kasus yang sarat akan kepentingan politik berserta alasan-alasannya yang cenderung membela Ahok. Hal tersebut dapat dilihat dari *define problem, diagnose caused, make moral judgement* serta *treatment recommendation* yang diberitakan dalam kompas.com yang dari semua berita cenderung memframing Ahok sebagai pihak yang dirugikan oleh kasus ini.

Beralih dari kompas.com, vivanews.com memberitakan kasus penistaan agama oleh Ahok dengan menghadirkan dua sudut yakni Pro dan Kontra meskipun dalam define problem cenderung diberitakan dengan judul yang spektakuler yakni “**SBY Jeli membaca situasi**” define problem tersebut memang seolah memojokan pihak SBY sebagai lawan politik kubu Ahok, namun dalam vivanews.com baik dari kategori pendapat para ahli maupun pendapat pihak yang berkepentingan memberikan pemberitaan yang di dalamnya terdapat pendapat pro dan kontra dengan *diagnose caused, make moral judgement* hingga *treatment recommendation* yang berimbang pula. Dalam penggunaan konsep jurnalistik online vivanews menggunakan *Brevity* dan *Interactivity* karena di lihat dari keringkasan berita serta tersedianya kolom komentar untuk interaksi.

Republika.com dalam pemberitaan mengenai kasus penistaan agama Ahok, baik dalam kategori pendapat ahli maupun pihak yang berkepentingan republika memberitakan sebagai pihak yang kontra terhadap Ahok. Dalam kategori pendapat ahli, ahli yang diberitakan adalah ahli yang menyatakan bahwa kasus Ahok dalam proses peradilannya rawan di politisasi namun dari

sudut pandang Ahok sebagai calon Gubernur DKI yang diusung oleh partai penguasa sehingga ditakutkan kasus ini dipolitisasi namun dari pihak yang berkuasa. Sedang dalam framing pihak berkepentingan republik mengangkat Abu Rizal Bakrie dengan isi berita himbauan Ical agar seluruh masyarakat mengedepankan praduga tak bersalah serta menghimbau agar pihak berwenang segera menyelesaikan kasus Ahok dengan tegas dan adil karena kasus penistaan agama merupakan kasus serius yang harus ditangani dengan adil supaya tidak terjadi lagi dan menimbulkan perselisihan antar umat beragama. Sesuai dengan kaidah konsep jurnalistik online *Brevity* dan *Interactivity*, dilihat dari padat dan ringkasnya berita serta adanya kolom komentar untuk interaksi khalayak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kompas.com

Kompas.com membingkai kasus penistaan agama oleh Ahok cenderung memberitakan Ahok sebagai pihak korban politisasi dalam kasus ini. Hal tersebut didukung dalam pemberitaan kompas.com dengan ahli-ahli yang